

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel resor merupakan hotel yang berada di kawasan wisata. Lembang merupakan daerah yang terkenal dengan wisata alamnya. Wisatawan yang memilih Lembang memiliki tujuan untuk berekreasi dan bersantai. Pada tahun 2020, terdapat 8.095.060 wisatawan yang mengunjungi akomodasi wisata di Bandung (Open Data Jabar, 2021). Jumlah hotel di Bandung yang terdaftar dalam situs Traveloka (2021) mencapai 3125 buah. Hal ini menunjukkan hotel resor menjadi pilihan para pengunjung sebagai pendukung akomodasi selama berwisata. Salah satu *brand* yang menyediakan hotel resor yaitu Hilton Hotel. Ciri khas gedung Hilton Hotel and Resorts yang berdiri tinggi dibanding bangunan-bangunan sekitarnya memudahkan pengunjung untuk menemukan hotel resor ini. Fasilitas populer yang ditawarkan berupa kolam renang, spa, dan *hot tub* ditambah fasilitas khusus seperti restoran, bar, *fitness center*, dan *meeting rooms* (Hilton, 2015).

Selama pandemi Covid-19, pemerintah membatasi kegiatan di daerah yang memiliki potensi penyebaran penularan tinggi. Hal ini menimbulkan tingkat stres di masyarakat meningkat (IDN TIMES Jabar, 2021). Karenanya, semenjak beberapa wilayah dinyatakan aman pada tahun 2021 objek-objek wisata kembali dibuka untuk relaksasi dan melepas stres. Dari hasil studi banding terhadap Swiss-Belresort Dago Heritage, Hilton Bali Resort, dan Amanemu Resort, ketiganya menyediakan fasilitas pendukung kegiatan *wellness* yang menyatu dengan alam. Berdasarkan potensi tersebut, di Bandung sendiri hanya terdapat tujuh hotel dengan fasilitas spa terbaik kelas atas sebagai fungsi relaksasi (Tripadvisor, 2021). Khususnya di kawasan Lembang, belum terdapat tipe hotel resor yang mendukung proses *healing* dengan sajian danau dan perkebunan di dalamnya. Daya tarik ini menjadi keuntungan bagi *brand* Hilton. Strategi ini tentunya akan berjalan baik bila didukung dengan fasilitas ruang ideal yang sesuai standar pada Hilton Guide (2018), Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata No: 14/U/II/88 (1987) dan Peraturan Walikota Bandung Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung Hijau.

Dari hasil observasi terhadap Hilton Hotel Bandung masih ditemukan adanya ketimpangan seperti sirkulasi yang tidak pasti, kualitas dari fasilitas ruang yang tidak konsisten, tidak adanya kamar tipe keluarga, tidak adanya fasilitas vila karena merupakan

city hotel yang berada di pusat kota, dan belum adanya perhatian khusus untuk desain ruang yang menimbulkan proses *healing*. Hal ini mengakibatkan pengalaman berlibur pengunjung menjadi tidak efektif untuk melepas stres hingga berkurangnya minat untuk kembali menginap. Berdasarkan kesimpulan dari tiga studi banding, kebahagiaan dari pelayanan dan fasilitas yang tepat sasaran menjadi poin penting yang perlu diangkat dalam perencanaan interior hotel resor.

Hotel resor memberikan kenangan yang tak terlupakan bagi pengunjung melalui integrasi fasilitas dengan lingkungan sekitarnya (Koh, 2006). Hal ini menjadi pertimbangan penting pengunjung untuk memilih akomodasi wisata. Selain mendukung kemudahan akses ke tempat wisata di sekitarnya, *view* alam dengan suasana yang menenangkan juga menjadi nilai plus untuk meningkatkan daya tarik penghilang stres. Karenanya, perancangan interior hotel resor ini ditujukan sebagai *wellness destination* guna menciptakan suasana nyaman dan unik untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara pasca pandemi Covid-19 juga sebagai sarana yang mendukung *healing environment*. Maka dari itu, untuk Hilton Hotel and Resorts perlu dilakukan *new design* dengan fungsi yang berfokus pada kegiatan *wellness* sehingga pengunjung hotel resor puas dan bebas stres saat berwisata di Lembang.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Untuk hotel resor, kelemahan yang didapat dari fenomena, hasil observasi, dan studi banding terhadap suasana, visual, fasilitas, dan sirkulasi yang belum mendukung kegiatan *wellness* sebagai masukan dan urgensi akan dibangunnya perancangan interior Hilton Hotel and Resort baru sehingga identifikasi masalah berupa elemen desain yang ingin ditampilkan secara general meliputi:

a. Umum

- Tema umum: perancangan interior vila dan *wellness center* akan menitikberatkan pada desain zen kontemporer. Perpaduan bentuk ruang dan integrasinya dengan alam diharap mampu mendukung proses *healing*.
- Suasana yang diharapkan: atmosfer tenang pada area kamar, vila, dan *wellness center*.

b. Organisasi Ruang dan *Layout*

- Program aktivitas dan fasilitas: program *wellness* akan difokuskan pada peningkatan *physical wellness, intellectual wellness, environmental wellness, emotional wellness, social wellness, dan spiritual wellness*. Fasilitas yang akan dirancang

berupa *wellness center* dengan tambahan spa dan restoran. Selain itu, interior vila juga akan dirancang dengan pilihan *view* pegunungan atau perkebunan teh dan danau.

- Sistem sirkulasi dan hubungan antar ruang: organisasi ruang radial akan diterapkan pada perancangan ini. Pusat kegiatan berada di lantai 1 hotel berupa restoran utama, kolam renang, juga *bar & lounge*. Area vila dan *wellness center* dibuat terpisah dengan bangunan utama hotel dengan harapan suasana tenang bisa dicapai.

c. Konsep Visual

- Konsep bentuk: simpel elegan akan diterapkan pada seluruh elemen interior dan furnitur di area perancangan.
- Konsep material: *user friendly* akan diterapkan pada area perancangan interior secara keseluruhan.
- Konsep warna: pelepas cemas dengan warna hangat dari *earth tone* berupa gradasi coklat akan diaplikasikan secara menyeluruh di area vila dan *wellness center*.

d. Persyaratan Umum Ruang

- Pencahayaan: pencahayaan alami berdasarkan denah eksisting berasal dari matahari langsung, bukaan jendela, dan *skylight*. Pencahayaan buatan yang akan diterapkan yaitu, *general* dan *task*, *ambient* dan *decor*, juga *emergency*.
- Penghawaan: penghawaan alami berdasarkan denah eksisting berasal dari angin yang dapat masuk melalui bukaan. Penghawaan buatan yang akan diterapkan berupa *AC split* dan *air curtain* pada kamar.
- Akustik: pengkondisian suara akan dilakukan pada koridor dengan karpet dan *padded wall*, *baffle ceiling* di lobi dan restoran, dinding panel pada kamar, juga *wood base* pada vila.
- Furnitur: furnitur *built-in* akan diterapkan pada kamar berupa *headboard*, *wardrobe*, dan *mini bar*.
- Keamanan: sistem keamanan akan diterapkan berupa *CCTV*, *signage* dan *wayfinding*, kunci pintu pintar, juga pengamanan kebakaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior hotel resor adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara menghadirkan suasana interior yang menenangkan dan menstimulasi rasa bahagia dengan konsep visual yang mendukung proses *healing*?

- b. Bagaimana merancang interior hotel resor yang mempunyai sirkulasi terarah sehingga memudahkan pergerakan pengunjung untuk mengakses fasilitas-fasilitas yang tersedia?
- c. Bagaimana mewujudkan fasilitas yang konsisten dengan persyaratan umum ruang sesuai klasifikasi hotel bintang empat juga standar Hilton agar pengunjung merasa puas?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior pada hotel resor ini adalah:

- a. Menghadirkan suasana interior yang menenangkan dan menstimulasi rasa bahagia dengan konsep visual yang mendukung proses *healing* sehingga pengunjung dapat melepas stress dan merasa nyaman.
- b. Merancang interior hotel resor yang mempunyai sirkulasi terarah sehingga memudahkan pergerakan pengunjung untuk mengakses fasilitas-fasilitas yang tersedia.
- c. Mewujudkan fasilitas yang konsisten dengan persyaratan umum ruang sesuai klasifikasi hotel bintang empat dengan standar Hilton agar pengunjung merasa puas.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan interior pada hotel resor ini adalah:

- a. Sebagai penyedia akomodasi untuk pengunjung hotel maupun turis dengan *wellness destination*.
- b. Memudahkan wisatawan untuk memilih juga merekomendasikan penginapan yang nyaman dan menenangkan dengan fasilitas kelas atas di kawasan wisata alam daerah Lembang.
- c. Agar pengunjung mendapat pengalaman kebahagiaan penuh dan melepas stres selama di penginapan.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan ruang dalam area perancangan interior pada proyek hotel resor ini yaitu:

- a. Lokasi : Lokasi perancangan berada di Lembang berupa area perbukitan dengan pemandangan alam dari perkebunan yang menarik pengunjung juga dekat dengan tempat wisata alam.
- b. Klasifikasi : Hotel Resor Bintang Empat
- c. Regulasi : - Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata No: 14/U/II/88
- Peraturan Walikota Bandung Nomor 1023 Tahun 2016
- *Guidelines* Hotel Hilton

- d. Bangunan : Lobi, gedung utama hotel, *wellness area*, dan *villa*
- e. Area Perancangan : 2171.88 m² yang terdiri dari lobi, *restaurant & outdoor dining*, *restaurant villa*, *bar & lounge*, *meeting room 1*, *meeting room 2*, *ballroom*, *king deluxe unit*, *twin deluxe unit*, *family unit*, *suite unit*, *wellness center*, dan *villa*.

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Lembang memiliki keindahan alam yang sangat indah. Hotel resor yang akan dibangun pada wilayah ini ditujukan untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara sebagai sarana menginap juga rekreasi melepas stres dengan *view* dan akses ke area wisata alam yang strategis. Hal ini berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pariwisata di daerah Lembang pasca pandemi Covid-19 dan bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Sebagai sumber kajian tambahan bagi institusi untuk studi mengenai perancangan hotel resor di daerah Lembang. Pengetahuan teoretis yang dirujuk tentang faktor-faktor psikologi ruang sebagai sarana pendukung pelepasan stres. Selain itu, juga dijadikan bahan tinjauan bagaimana aplikasi perancangan interior hotel resor dengan *healing environment*.

c. Manfaat bagi Bidang Keilmuan Interior

Pemahaman tentang pentingnya merancang interior yang memiliki faktor *healing* pada hotel resor di wilayah dataran tinggi untuk memenuhi fungsi relaksasi dari kesibukan sehari-hari.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan interior hotel resor adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara virtual dengan Ferdian Atmadi Putra, arsitek perancang Hilton Hotel and Resort di Lembang pada 4-9 Oktober 2021 dan perancang interior hotel pada kawasan dataran tinggi Lembang dengan Yuliani Sihite pada 24-29

September 2021 dan Ciwidey dengan Rizka Alya Triztika pada 21-26 September 2021. Wawancara tidak langsung secara virtual juga dilakukan dengan pasien pengobatan pasca trauma Zahra Qurrotu Aini pada 20 Mei 2022 dan enam anonim yang mengalami *burn out* dan *overthinking* dari masalahnya pada 24 Mei 2022 di forum khusus. Data yang diperoleh berupa keadaan *site*, urgensi alasan pemilihannya terhadap tujuan dan konsep perancangan, juga dampak ke masyarakat sekitarnya Data tambahan berupa aktivitas pasien dan para penderita tentang upaya dan apa yang cenderung dilakukan saat proses *healing*.

b. Kuesioner

Kuesioner secara virtual pada 22-28 November 2021 yang ditujukan pada pengunjung vila di daerah Lembang untuk mengetahui faktor kenyamanan termal. Dilakukan juga *polling* pada 19 Maret 2022 tentang suasana dan kecenderungan kegiatan *healing* yang diminati saat berada di vila.

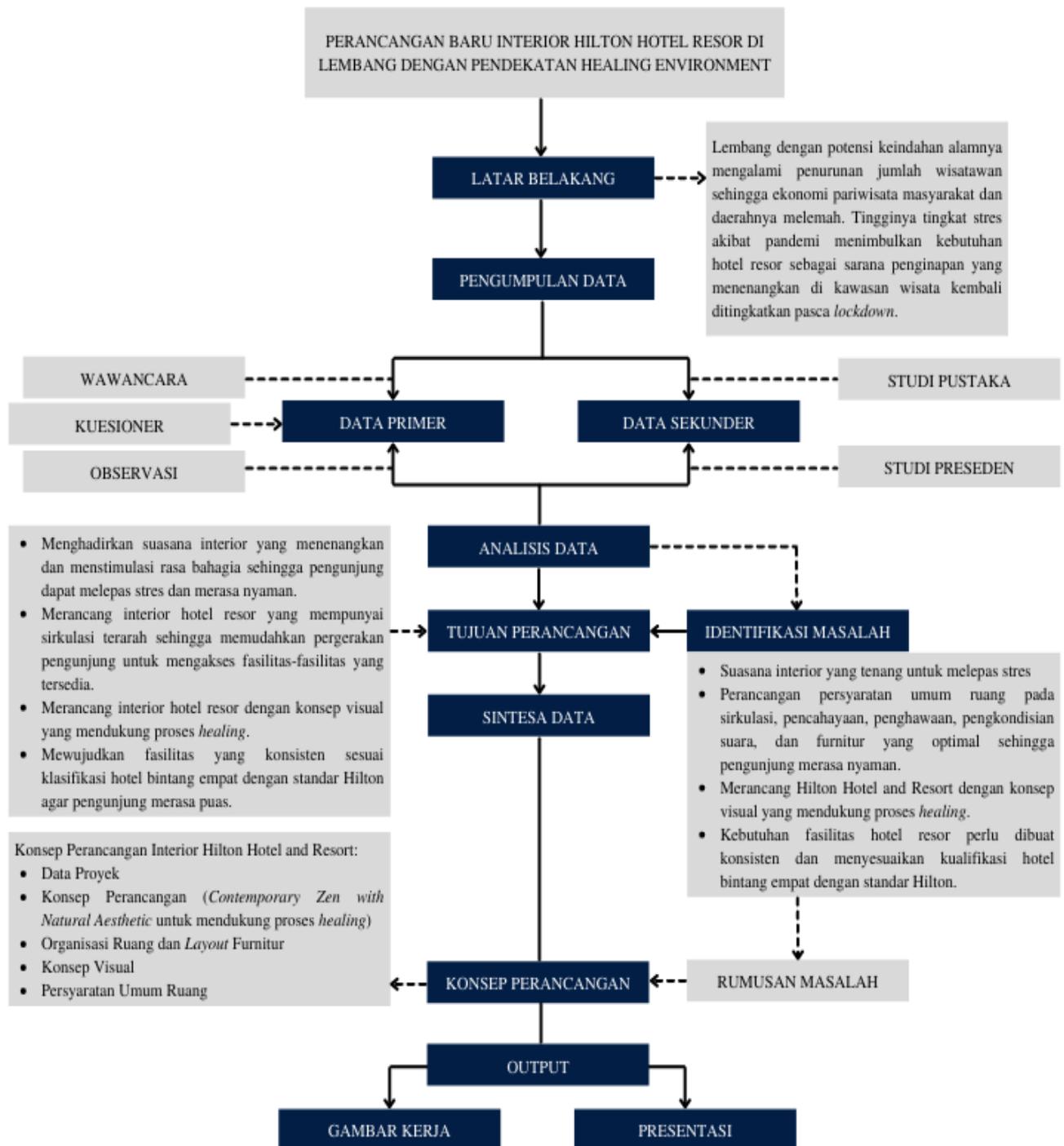
c. Observasi dan Studi Banding

Observasi dilakukan dengan menganalisis kawasan perancangan di Jalan Nyampay Lembang, hotel Hilton Bandung dan Hilton Bali Resort sebagai studi kasus dan studi banding pada *brand* Hilton melalui Google Earth, situs resminya, situs penginapan Traveloka dan Tripadvisor, dan situs tinjauan pengunjung. Studi banding lain dilakukan pada Swiss-Belresort Dago Heritage dan Amanemu Resort melalui situs resminya. Pengumpulan data terdiri dari kualitas persyaratan umum ruang, fasilitas, aktivitas pengguna, hubungan antar ruang, dan karakter ruang secara visual.

d. Studi Literatur

Studi literatur sebagai metode pengumpulan data sekunder yang kemudian akan dijadikan rujukan juga standar dalam perancangan. Studi literatur terkait perancangan interior hotel resor bintang empat dengan fasilitas *wellness* yang mendukung proses *healing* diperoleh dari publikasi *online*, jurnal, dan buku.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Hilton Hotel and Resorts di Lembang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARDISASI

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari hotel secara umum hingga hotel resor serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisis studi kasus bangunan sejenis, dan analisis data proyek.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISIS DATA

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Hilton Hotel and Resorts di Lembang.

BAB IV: TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V: KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN